



The Effectiveness of the Roundtable Cooperative Learning Model to Increase Interest in Learning Mathematics in Class VIII-2 at SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Jefritua MANURUNG

Teacher in SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, North Sumatera, Indonesia

*Corresponding author: jefri2902@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out how the implementation of the Roundtable cooperative learning model is significant to increase interest in learning Mathematics in Kelas VIII-2 in SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. The participants of this qualitative research were 28 students and the researcher himself was involved as a participant-observer. This research was conducted in two cycles and data collection did by observation and document analysis. The findings were then analyzed qualitatively by explaining and elaborating according to relevant theories. This study proves that the implementation of the Roundtable cooperative learning model significantly increased interest in learning Mathematics in Kelas VIII-2 in SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. The implementation of the cooperative learning model seems to be the potential in increasing group work, communication skills, and learning outcomes of the students. However, heterogeneous groups seem to be important in group work to make the learning activities interesting and meaningful for students. Hence, relevant studies still recommended gaining significant and better findings.

Keywords: Interest in Learning, Mathematics, Cooperative Roundtable Model

Acknowledgments: The researcher would like to thank all those who have helped in this research

For citation:

Manurung, J. (2023). Android The Effectiveness of the Roundtable Cooperative Learning Model to Increase Interest in Learning Mathematics in Class VIII-2 at SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(11), 332-338.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Kemudian sebagaimana Depdiknas (2003) menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, maka pendidikan dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Namun demikian, meskipun berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak lain yang berwenang, fakta menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah yang terefleksi dari masih kurang meadainya sumber daya manusia di Indonesia di berbagai sektor dan lapangan (Purwanto, 2009). Demikianlah, kualitas sumber daya manusia Indonesia yang masih memprihatinkan tersebut seperti masih perlu mendapat perhatian yang lebih sungguh-sungguh, dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Relevan dengan fenomena tersebut, peneliti telah mengadakan suatu studi pendahuluan sehubungan dengan kualitas kegiatan pembelajaran Matematika di beberapa kelas VIII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Adapun temuan dari studi pendahuluan tersebut disampaikan sebagai berikut. Melalui pengamatan singkat di lapangan, peneliti menemukan bahwa kebanyakan guru yang mengajar Matematika di kelas-kelas yang diamati seperti masih memanfaatkan metode pembelajaran ceramah yang kurang efektif. Metode ceramah memang diperlukan, namun agaknya hanya efektif sebagai pengantar pembelajaran. Metode ceramah menjadi tidak efektif apabila dilakukan terus menerus sehingga mempengaruhi minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa. Rendahnya minat, motivasi dan aktivitas belajar, dengan sendirinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Temuan di atas selanjutnya membuat peneliti menyimpulkan bahwa agar minat belajar Matematika dapat ditingkatkan di sekolah target, seperti masih perlu dilakukan implementasi model-model pembelajaran yang lebih modern sehingga kegiatan belajar menjadi lebih berhasil dan lebih bermakna bagi siswa. Dengan asumsi bahwa sistem pembelajaran lama yang terfokus pada pembeberan materi pelajaran dengan metode ceramah, maka model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa seperti memberi angin segar bagi peningkatan mutu pendidikan secara umum. Hal tersebut dikarenakan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dianggap mampu memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar, yang dengan sendirinya menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu kegiatan yang berkesan dan menyenangkan (Mulyasa, 2006). Selain itu banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student-centered) dianggap mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena mampu mengarahkan siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang agaknya juga akan mampu meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2013; Andri & Purwanti, 2019).

Relevan dengan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable mampu meningkatkan minat belajar Matematika siswa di Kelas VIII- 2 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable sendiri adalah suatu kegiatan belajar dengan menuliskan berbagai informasi yang berhubungan dengan bahan pelajaran di selembar kertas secara bergiliran, dan siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan tersebut diharapkan mampu bertanya jawab dan mendiskusikan materi tersebut sehingga pemahaman siswa terkait informasi atau bahan pelajaran yang dimaksud meningkat (Andri & Purwanti, 2019). Peneliti berasumsi bahwa kegiatan belajar sambil bermain tersebut tidak saja

akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tapi juga akan dapat meningkatkan minat, kerja sama yang baik dalam diri siswa.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan di kelas yang berhubungan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006). Selanjutnya, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar Matematika di tingkat sekolah menengah pertama. PTK ini bersifat reflektif dengan peneliti sebagai partisipan-observer, dan untuk menambah validitas temuan, peneliti meminta seorang rekan untuk merekam seluruh kegiatan pembelajaran. Adapun partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 28 siswa, yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Selain ke-28 siswa tersebut, partisipan lain yang terlibat dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai partisipan observer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis video pembelajaran dan sebagai telaah kualitatif-deskriptif (Sugiono, 2006). Demikianlah, sebagai suatu penelitian tindakan kelas masing-masing siklus yang diselenggarakan dalam penelitian ini melibatkan prosedur penelitian tindakan kelas yang disarankan oleh Arikunto (2006), yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil kegiatan (Arikunto, 2006). Data yang ditemukan ditelaah dan dijabarkan dengan teknik analisis deskripsi kualitatif, yang artinya temuan yang diperoleh dijelaskan, dijabarkan, dan disimpulkan secara kualitatif berdasarkan teori yang relevan dengan berhubungan dengan teori tentang minat belajar dan teori tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable.

Pembahasan dan Diskusi Temuan

Mengikuti jalur PTK sebagaimana disusun dalam desain pembelajaran, kegiatan penelitian ini didahului dengan tahapan perencanaan. Tahap perencanaan dilaksanakan setelah studi awal untuk mempersiapkan RPP, alat bantu pembelajaran, bahan ajar yang relevan, lembar observasi, dan soal-soal untuk latihan. Adapun diskusi dan pembahasan untuk masing-masing siklus dijelaskan sebagai berikut. Pertemuan pertama Siklus I merupakan sosialisasi yang bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian dan bagaimana proses pelaksanaannya kepada siswa-siswi di Kelas VIII-2 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, yang merupakan kelas sasaran. Pertemuan kedua kemudian diisi dengan kegiatan pembelajaran, yakni mengajarkan tentang 'Relasi dan Fungsi' kepada siswa dengan implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*.

Relevan dengan itu, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di pertemuan kedua, peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok yang heterogen. Keempat kelompok tersebut masing-masing terdiri atas tujuh siswa. Heterogenisme dalam kelompok diharapkan akan mendudukkan siswa berkemampuan Rendah, Sedang dan Tinggi dalam satu kelompok. Selanjutnya, kelompok-kelompok tersebut diharapkan bergabung membentuk lingkaran dan ketua kelompok duduk di kursi yang paling kanan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dimulai dengan aktivitas yang dimulai oleh ketua kelompok dengan menuliskan apa yang diketahuinya tentang 'Relasi dan Fungsi' di selembar kertas. Setelah selesai menulis, ketua kelompok tersebut memindahkan pena dan kertas tersebut kepada siswa yang duduk di sebelah kirinya, untuk menulis dan mencantumkan pemahamannya terkait topik tersebut. Setelah siswa tersebut selesai menulis, kertas dan pena kembali digeser ke siswa lain yang di sebelah kiri, dan siswa tersebut melanjutkan menulis dan mencatat hal-hal yang diketahuinya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Demikianlah kegiatan tersebut dilaksanakan di masing-masing kelompok, dan dengan melibatkan seluruh siswa yang menjadi anggota kelompok tersebut hingga seluruh anggota kelompok mendapat kesempatan menuliskan pengetahuan dan pemahamannya di kertas tersebut. Kegiatan belajar

direkam, peneliti mengamati kegiatan sambil memberikan pengarahan dan motivasi sebagaimana yang diperlukan.

Untuk pertemuan ketiga, peneliti kembali memasuki kelas sasaran dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan satu soal Matematika yang berhubungan dengan 'Relasi dan Fungsi.' Ketua kelompok diharapkan memimpin jalannya diskusi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Peneliti mengarahkan dan mendorong siswa melakukan diskusi, memberi masukan sehubungan dengan topik yang sebaiknya dibaca untuk dapat menyelesaikan soal-soal tersebut, sehingga di akhir kegiatan pertemuan ketiga masing-masing kelompok mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Pertemuan keempat di Siklus I adalah kegiatan presentasi. Dalam kesempatan tersebut, masing-masing kelompok diharapkan tampil ke depan kelas dan secara bergiliran untuk menjawab dan memaparkan langkah-langkah menjawab soal matematika yang berhubungan dengan 'Relasi dan Fungsi' yang menjadi tugas kelompoknya. Dalam kesempatan tersebut, masing-masing kelompok diberi waktu untuk tampil selama 10 menit, dan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab dengan kelompok lain sehubungan dengan presentasi yang dilakukan. Berikut nilai untuk masing-masing kelompok yang menggambarkan minat dan keberhasilan kelompok dalam mengikuti kegiatan belajar.

Tabel 1. Tabel Penilaian Kegiatan Siklus I

No	Unsur Yang Dinilai	Kelompok			
		I	II	III	IV
1	Kemampuan kerjasama dalam kelompok	80	60	50	80
2	Kemampuan memahami topik pelajaran	90	60	60	80
3	Kemampuan persentasi kelompok	70	70	70	75
4	Kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan kemampuan memberi umpan balik atas pertanyaan dan saran	80	60	60	80
Jumlah		320	250	240	315
Rata-rata		80, 00	62, 5	60	78, 75
Kriteria		Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Tabel 1 di atas mengungkap Kelompok I dan Kelompok IV sebagai kelompok berkemampuan Sedang, sebab mampu melewati batas ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran Matematika di sekolah target (75). Sebaliknya, Kelompok II dan III dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan rendah sebab pemahaman kedua kelompok tersebut terhadap materi masih di bawah KKM (Tidak Tuntas). Berdasarkan catatan lapangan dan video pembelajaran, peneliti menemukan rendahnya heterogenisme dalam keempat kelompok diskusi di Siklus I kegiatan menyebabkan hanya kelompok I yang dapat memperoleh nilai 80 (Tuntas). Peningkatan minat belajar Matematika dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa ketertarikan siswa pada kegiatan belajar (Meinisa & Wasitohadi, 2019).

Selain itu, dari video pembelajaran, peneliti juga menemukan siswa sepertinya belum begitu fokus pada kegiatan belajar dan masih lebih tertarik dengan kegiatan memindah-mindahkan kertas dan pena di sesi sebelumnya. Selain kegiatan belajar yang masih belum kondusif di Siklus I, peneliti juga menyimpulkan bahwa presentasi yang dilaksanakan masing-masing kelompok di pertemuan keempat masih perlu dimaksimalkan. Demikianlah, salah satu

cara untuk membenahi pengajaran Matematika adalah dengan membuat siswa belajar Matematika menjadi bermakna (Sumiaji, 1998).

Temuan di atas merefleksikan bahwa minat siswa dalam bekerja sama dan kemampuan mereka dalam bekerja kelompok dan berkomunikasi masih sangat tidak memadai, sebahagian besar siswa juga tampak tidak percaya diri dalam mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta masih kurang memahami materi. Dengan demikian, berdasarkan temuan tersebut maka peneliti selanjutnya kembali menelaah persiapan untuk Siklus II dengan menjadikan temuan Siklus I tersebut sebagai bahan refleksi. Setelah melakukan persiapan dengan merevisi kembali isu-isu yang ditampilkan di Siklus I, peneliti kembali memasuki kelas sasaran untuk apersepsi dan sosialisasi dan anggota masing-masing kelompok diacak berdasarkan penilaian peneliti tentang penampilan masing-masing siswa tersebut di Siklus I.

Pertemuan kedua kembali diisi dengan kegiatan pembelajaran, yakni peneliti video pembelajaran yang berhubungan dengan kelanjutan topik tentang ‘Relasi dan Fungsi.’ Siswa selanjutnya diminta kembali menuliskan ide dan pendapatnya tentang ‘Relasi dan Fungsi’ yang telah dipelajari di Siklus I. Minat belajar Matematika dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar (Sulistyawati, 2015).

Sama seperti kegiatan pembelajaran di siklus tersebut, kegiatan pembelajaran di Siklus II dimulai oleh anggota kelompok dengan penyampaian ide dan pendapat tertulis tentang ‘Relasi dan Fungsi’ di secarik kertas, yang digeser secara bergiliran untuk diisi oleh siswa berikutnya. Peneliti membuat catatan lapangan, memastikan kegiatan direkam dan juga memotivasi siswa untuk berperan serta dengan maksimal. Di pertemuan ketiga Siklus II, kegiatan kembali dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan ‘Relasi dan Fungsi’ yang disediakan oleh peneliti. Selanjutnya, di pertemuan terakhir dilakukan presentasi kelompok untuk menjawab dan menunjukkan langkah-langkah penyelesaian terhadap soal yang diberikan. Setelah tampil selama 10 menit, masing-masing kelompok kemudian menyediakan sesi tanya-jawab dengan kelompok lain. Peneliti mengamati kegiatan, membuat catatan lapangan dan tetap memastikan kegiatan direkam. Berikut hasil temuan Siklus II.

Tabel 2. Tabel Penilaian Siklus II

No	Unsur Yang Dinilai	Kelompok			
		I	II	III	IV
1	Kemampuan kerjasama dalam kelompok	90	80	80	90
2	Kemampuan memahami topik pelajaran	90	80	75	90
3	Kemampuan persentasi kelompok	90	80	75	95
4	Kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan kemampuan memberi umpan balik atas pertanyaan dan saran	90	80	80	85
Jumlah		360	320	310	360
Rata-rata		90	80	77,5	90
Kriteria		Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Apabila dibandingkan dengan minat belajar siswa di Siklus I, temuan Siklus II berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kelompok I dan IV tetap menduduki peringkat tertinggi. Akan tetapi apabila di Siklus I kedua kelompok tersebut masih dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan Sedang, di Siklus II perolehan nilai dari masing-masing kelompok tersebut telah meningkatkan posisi mereka pada kelompok berkemampuan Tinggi. Kemudian Kelompok II dan III juga mencapai kenaikan peringkat dari kelompok berkemampuan Rendah menjadi kelompok berkemampuan Sedang. Demikianlah, suatu proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila siswa diikuti-sertakan secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberi peluang kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) sendiri pengetahuan yang diperolehnya melalui materi pembelajaran yang diberikan dan difasilitasi oleh guru (Zakorik dalam Depdiknas, 2003).

Sebagai kesimpulan, di akhir pertemuan keempat Siklus II tidak ada kelompok berkemampuan Rendah, meskipun rata-rata pencapaian kelompok yang berkemampuan Sedang masih berada sedikit di atas KKM. Selanjutnya, berdasarkan catatan lapangan dan video pembelajaran, peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar sambil bermain dengan mencoret-corek kertas, dianggap menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tampak menjadi lebih santai dan tidak tampak tertekan dalam menyelesaikan tugasnya. Prestasi belajar berkaitan erat dengan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Namun demikian, kegiatan tersebut agaknya berpotensi membuat suasana belajar masih kurang kondusif sebab aktivitas fisik siswa menjadi cukup tinggi. Dengan demikian, untuk sesi tersebut dalam implementasi model pembelajaran ini, peneliti perlu mengorganisasi kelas secara lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan di atas maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Implementasi metode pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar materi Matematika yang berhubungan dengan 'Relasi dan Fungsi' di Kelas VIII-2 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Dengan meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hasil belajar siswa juga meningkat, dan demikian juga dengan partisipasi, dan motivasi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Roundtable* di Kelas VIII-2 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sepertinya meningkatkan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan pendapat, dan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau pendapatnya. Selanjutnya, implementasi metode pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* berpotensi menjadi kegiatan yang membosankan apabila siswa tidak termotivasi. Sebagai solusi untuk permasalahan tersebut, peneliti menganjurkan pembagian kelompok yang heterogen, sehingga di masing-masing kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi yang diharapkan akan mampu menghidupkan kegiatan dan mendorong siswa lain untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Sebagaimana kegiatan ini diselenggarakan dalam skala dan waktu yang terbatas, penelitian lain yang relevan masih sangat disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan.

Daftar Pustaka

- Andri., S. R., & Purwanti (2019). Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa Menggunakan Model Number Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PIMat* 1(1).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), <https://www.researchgate.net/publication/327627070>
- Meinisa, A., & Wasitohadi. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2 (1), Hal. 27-37 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/4596>
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiaji. (1998). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akutansi. *Simposium Nasional Akutansi VII*.
- Sulistyawati, W. T. (2015). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VII-B MTs N Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (1), 2527-4287 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1895>